

Peran Kecerdasan Buatan dalam Mendorong Kajian Islam Progresif dan Humanis: Integrasi dalam Pendidikan Umum dan Pendidikan Islam

Elis Sofiyati^{1*} & Adam Adam²

¹Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

²Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis Korespondensi: Elis Sofiyati, E-mail: elis.sofiyati@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

ABSTRAK

Volume: 4

KATAKUNCI

Kecerdasan Buatan, Islam Progresif, Pendidikan Islam, Humanisme, Teknologi Pendidikan

Transformasi digital di era Society 5.0 telah mendorong integrasi kecerdasan buatan (AI) ke dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk studi Islam dan pendidikan. Artikel ini membahas peran AI dalam mendukung kajian Islam yang progresif dan humanis melalui pendekatan interdisipliner yang menggabungkan teknologi, pendidikan, dan nilai-nilai keislaman. Dengan kemampuan analisis data besar, pemrosesan bahasa alami (NLP), dan pembelajaran mesin, AI memungkinkan eksplorasi teks-teks keislaman secara lebih kontekstual dan multidisipliner, serta mendorong pemahaman yang inklusif terhadap ajaran Islam. Pendidikan, baik umum maupun keislaman, menjadi ruang strategis untuk mengimplementasikan teknologi ini melalui platform pembelajaran adaptif yang dapat memperkuat literasi digital, pemikiran kritis, dan sikap toleran peserta didik.

Namun, integrasi AI dalam kajian Islam juga menghadirkan tantangan, terutama terkait etika, akurasi tafsir, dan risiko bias algoritmik. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi erat antara pendidik, teknolog, dan ulama dalam merancang kurikulum yang holistik dan berbasis nilai-nilai kemanusiaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka untuk menggali potensi dan risiko pemanfaatan AI dalam pendidikan Islam. Hasilnya menunjukkan bahwa AI, jika diterapkan secara etis dan bijaksana, dapat menjadi instrumen inovatif dalam pengembangan kajian Islam yang relevan dengan kebutuhan zaman tanpa kehilangan esensi spiritualitasnya.

1. Pendahuluan

Era digital telah mengubah paradigma kehidupan manusia secara fundamental, di mana teknologi tidak lagi sekadar alat bantu tetapi telah menjadi bagian integral dari berbagai aspek kehidupan. Revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan kemajuan teknologi kecerdasan buatan (artificial intelligence/AI) telah membawa transformasi yang signifikan dalam cara manusia memproses informasi, menganalisis data, dan menghasilkan pengetahuan. Teknologi AI dengan kemampuannya dalam machine learning, natural language processing, dan big data analytics telah terbukti memberikan kontribusi yang luar biasa dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, mulai dari kedokteran, ekonomi, hingga ilmu sosial dan humaniora.

* **Mahasiswa Program Studi MPI UIN Datokarama Palu.** Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-4 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

Dalam konteks studi keagamaan, khususnya kajian Islam, perkembangan teknologi AI membuka peluang yang belum pernah ada sebelumnya untuk mengeksplorasi khazanah keilmuan Islam dengan pendekatan yang lebih komprehensif dan mendalam. Kajian Islam klasik yang selama ini mengandalkan metodologi tradisional seperti analisis teks manual, komparasi literatur, dan interpretasi berbasis pengalaman individual ulama, kini dapat diperkaya dengan kemampuan AI dalam menganalisis korpus teks yang sangat besar, mengidentifikasi pola-pola linguistik, dan menemukan korelasi makna yang mungkin terlewatkan oleh analisis konvensional.

Namun demikian, integrasi teknologi AI dalam kajian Islam tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Islam sebagai agama yang memiliki dimensi spiritual, ritual, sosial, dan intelektual memerlukan pendekatan yang tidak hanya canggih secara teknologi tetapi juga sensitif terhadap nilai-nilai kemanusiaan universal. Dalam konteks inilah, pemahaman Islam progresif dan humanis menjadi sangat relevan. Islam progresif menekankan pada interpretasi ajaran agama yang kontekstual, adaptif terhadap perkembangan zaman, dan mampu menjawab tantangan modernitas tanpa kehilangan esensi spiritualnya. Sementara itu, nilai-nilai humanis dalam Islam mengutamakan martabat manusia, keadilan sosial, dan harmoni antarumat beragama.

Pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan Islam, memegang peran strategis dalam mewujudkan integrasi teknologi AI dengan kajian Islam progresif dan humanis. Lembaga pendidikan menjadi ruang eksperimentasi di mana teknologi AI dapat diimplementasikan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif, personalisasi, dan komprehensif. Melalui platform pembelajaran berbasis AI, peserta didik dapat mengakses interpretasi Al-Quran dan Hadis dari berbagai perspektif, memahami konteks historis dan sosiologis dari ajaran Islam, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi isu-isu kontemporer.

Tantangan utama dalam integrasi ini terletak pada bagaimana memastikan bahwa teknologi AI tidak mendistorsi makna autentik ajaran Islam, melainkan justru memperkaya pemahaman dan memperluas aksesibilitas terhadap khazanah keilmuan Islam. Diperlukan kerangka kerja yang jelas dalam mengembangkan algoritma AI yang dapat memahami nuansa bahasa Arab klasik, konteks budaya Arab abad ke-7, serta perkembangan pemikiran Islam sepanjang sejarah. Selain itu, perlu juga mempertimbangkan aspek etis dalam penggunaan AI, termasuk transparansi algoritma, akuntabilitas hasil analisis, dan perlindungan terhadap bias yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran mesin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi dan tantangan dalam mengintegrasikan kecerdasan buatan sebagai instrumen untuk mendorong kajian Islam yang lebih progresif dan humanis. Fokus utama diarahkan pada implementasi teknologi AI dalam konteks pendidikan umum dan pendidikan Islam, dengan harapan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan metodologi pembelajaran keislaman di era digital. Melalui pendekatan interdisipliner yang menggabungkan perspektif teknologi, pendidikan, dan studi Islam, penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi inovatif untuk menghadapi tantangan modernitas dalam kajian keislaman kontemporer.

Ukuran dan bentuk huruf ikut format ini. Bentuk paragraf juga ikuti format ini. Pengutipan dalam tulisan menggunakan bodynote. Misalnya :Melibatkan pendidikan dalam mengelola keragaman di tengah masyarakat yang memiliki pengalaman konflik merupakan salah satu tanggung jawab akademik lembaga pendidikan di Indonesia, terutama di daerah Poso. Poso merupakan wilayah yang memiliki pengalaman konflik sosial yang memprihatinkan. McRae (2016) menyebut Poso sebagai sejarah kekerasan antarumat beragama yang terpanjang di Indonesia (D. McRae, 2013, 2016; D. G. McRae, 2008).

Ada juga yang menilai bahwa konflik Poso berkembang dari yang semula persoalan konflik komunal menjadi persoalan radikalisme dan terorisme (Harb & Fischer, 2013; Hasan, 2002; Hwang et al., 2013; D. McRae, 2016; Nasrum, 2016; Sirozi, 2005; Suyanto et al., 2019; Van Bruinessen, 2002).

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Kecerdasan Buatan dan Transformasi Pendidikan

Kecerdasan buatan (AI) merupakan cabang ilmu yang berfokus pada bagaimana membuat komputer mampu menjalankan tugas-tugas layaknya manusia (Kusumadewi, 2003). Artikel ini mengulas kontribusi AI dalam dunia pendidikan, terutama dalam memperkaya pengalaman belajar siswa dan dampak positif yang dihasilkannya. Dengan semakin berkembangnya digitalisasi, pendidik dan siswa kini lebih mudah mengakses materi melalui platform daring seperti internet. Hal ini menandai

adanya pergeseran paradigma dalam pendidikan, di mana metode pembelajaran konvensional dinilai kurang memadai dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan. Dalam konteks ini, AI menjadi alat yang strategis untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

Akses yang semakin luas terhadap perangkat digital seperti tablet dan internet memberikan peluang besar untuk penerapan AI dalam pendidikan. Kecerdasan buatan memiliki kemampuan menganalisis data dalam skala besar, yang memungkinkan penciptaan pengalaman belajar yang dipersonalisasi sesuai dengan kebutuhan tiap siswa. AI dapat mengevaluasi data dan pola perilaku belajar siswa untuk merancang pendekatan pembelajaran yang lebih tepat sasaran, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling sesuai untuk mereka. Selain itu, AI juga berfungsi untuk mengenali pola belajar, memberikan umpan balik secara real-time, dan meningkatkan efisiensi keseluruhan proses pembelajaran. (Republika.co.id)

Peran AI yang terus berkembang menghadirkan tantangan dan peluang bagi para guru. Dengan pendekatan yang proaktif terhadap pemanfaatan teknologi ini, guru dapat meningkatkan capaian belajar siswa sekaligus menciptakan lingkungan kelas yang lebih inklusif dan setara, tanpa menghilangkan peran penting guru dalam membina dan membimbing siswa. (Dianne Adlawan, 2023) Penggunaan teknologi AI juga dapat menciptakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, sehingga meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dua prinsip utama dalam penerapan AI dalam pendidikan adalah prinsip etis dan prinsip kognitif.

Penerapan AI oleh siswa harus dilakukan secara terbuka dan sesuai dengan kebijakan institusi untuk menjaga integritas akademik. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk menyediakan pedoman dan aturan yang jelas mengenai penggunaan AI. Diskusi terbuka mengenai AI dengan siswa perlu dibiasakan agar mereka memahami tanggung jawab dalam penggunaannya. Jika penggunaannya diperbolehkan, siswa harus didorong untuk secara terbuka menyatakan bagaimana AI digunakan dalam tugas-tugas mereka. Penting bagi siswa untuk memahami bahwa AI adalah alat bantu yang memperkuat proses pembelajaran, bukan sebagai jalan pintas yang menghalangi pemahaman.

Pendidikan berbasis AI juga menjadi sarana untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja yang semakin terdigitalisasi dan terotomatisasi. Namun, perlu juga dibahas isu-isu etika yang menyertainya, seperti privasi siswa dan otomatisasi dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk merancang tugas dengan struktur dan pendekatan yang adaptif terhadap penggunaan AI, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus meminimalisir pelanggaran integritas akademik. (Refoindonesia.com) Pemanfaatan AI dalam pendidikan sejatinya bertujuan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, menjadikannya lebih efektif, relevan, dan bermakna.

2.2 Teknologi dalam Studi Islam Klasik dan Modern

Pendidikan Islam telah mengalami transformasi signifikan sebagai respons terhadap perkembangan zaman dan tuntutan globalisasi. Awalnya berfokus pada pengajaran ilmu keagamaan secara tradisional, kini sistem pendidikan Islam mulai mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan teknologi dalam kurikulumnya. Integrasi ini bertujuan untuk membentuk generasi Muslim yang tidak hanya memahami ajaran agama secara mendalam, tetapi juga mampu bersaing dan berkontribusi di tengah kompleksitas dunia modern.

Salah satu inovasi utama adalah pemanfaatan teknologi digital, seperti e-learning, aplikasi pembelajaran, dan sistem pembelajaran jarak jauh yang memungkinkan akses pendidikan lebih luas dan fleksibel. Teknologi telah mengubah metode pembelajaran menjadi lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan generasi saat ini. Selain itu, pendidikan Islam kini berkembang dalam institusi formal seperti universitas, baik negeri maupun swasta, yang menawarkan berbagai program studi multidisipliner. Lembaga seperti UIN dan IAIN menjadi contoh nyata integrasi ilmu agama dan umum dalam struktur pendidikan yang sistematis, serta mendorong kolaborasi internasional.

Pendidikan Islam modern juga menekankan pentingnya kompetensi global, seperti keterampilan digital, penguasaan bahasa asing, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dengan pendekatan yang inklusif dan adaptif ini, pendidikan Islam berperan penting dalam mencetak generasi Muslim yang religius, cerdas, dan siap menghadapi tantangan global tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.

2.3 Etika dan Tantangan Implementasi AI dalam Konteks Keagamaan

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (AI) telah membuka peluang baru dalam memahami agama, khususnya Islam. AI dapat berperan dalam merangsang pemikiran kritis melalui kemampuannya dalam menganalisis data secara kompleks. Namun, penggunaannya harus dilakukan dengan bijak agar tidak terjadi penyimpangan dalam pendidikan agama. Dalam studi Smolansky et al. (2023b), ditemukan bahwa para guru lebih memilih model penilaian yang adaptif, menganggap AI sebagai alat bantu pembelajaran yang mendukung pemikiran kritis. Di sisi lain, tanggapan siswa lebih beragam, sebagian merasa khawatir akan berkurangnya kreativitas. Dampak yang muncul juga mencakup gangguan terhadap kemandirian siswa, suasana belajar, interaksi, serta peran pendidik.

Han et al. (2023c) dan Gulson et al. (2021) menegaskan bahwa AI dalam pendidikan berpotensi mengubah praktik dan struktur pendidikan secara menyeluruh. Termasuk di dalamnya transformasi cara penyampaian pendidikan, tantangan terhadap standar yang berlaku, serta perubahan terhadap pemahaman dan penguasaan keilmuan. Studi-studi tersebut menghubungkan berbagai temuan dengan teori pendidikan dan teknologi, antara lain:

- 1) Penilaian yang Disesuaikan mencerminkan pendekatan pembelajaran berbasis AI yang menyesuaikan materi dengan kebutuhan peserta didik secara individual (Purbowati, 2023).
- 2) Respons Siswa yang Beragam, terutama kekhawatiran mengenai kreativitas, menunjukkan pentingnya integrasi teori kreativitas dalam pendidikan (Hadian, 2023).
- 3) Gangguan terhadap Otonomi dan Interaksi, menggambarkan transformasi peran guru dan lingkungan belajar yang didukung oleh Teori Transformasi Pendidikan (Villamar Solís et al., 2023).
- 4) Perubahan Platform dan Standar, sesuai dengan Teori Inovasi Pendidikan yang mengakui AI sebagai pendorong perubahan dalam sistem penyampaian pendidikan (Bennett, 2023).

Dampak pada Kurikulum, menekankan pentingnya penyesuaian isi pembelajaran dengan perkembangan teknologi (Furey & Martin, 2019). Implikasi dari penerapan AI dalam pendidikan agama Islam meliputi:

- 1) Pengembangan Pemikiran Kritis dan Personalisasi, mendukung pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Risang Baskara, 2023).
- 2) Pentingnya Kreativitas, agar AI tidak menghambat imajinasi dan motivasi siswa.
- 3) Transformasi Peran Guru dan Interaksi Belajar, yang menuntut pengelolaan cermat agar teknologi tetap mendukung tujuan pendidikan (Kiom, 1970).
- 4) Tantangan Inovasi dan Adaptasi Teknologi, menuntut pembaruan standar dan metode agar sesuai dengan perkembangan digital (McGreal, 2017).
- 5) Penyesuaian Kurikulum, sejalan dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan pemahaman keagamaan yang lebih kontekstual (SUSAM & DEMİR, 2020).

Walau menjanjikan, penerapan AI dalam pendidikan agama, khususnya Islam, membutuhkan pengawasan yang matang agar selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Implementasi yang tidak tepat berisiko mengganggu nilai-nilai utama pendidikan. Paradigma pendidikan yang terus berubah menuntut pengembangan seluruh aspek peserta didik, baik secara emosional, intelektual, nilai, maupun spiritual. Mengajar dan belajar seharusnya tidak semata berorientasi pada target, tetapi menjadi proses transformasi diri yang menyeluruh (Spellmeyer, 2016).

2.4 Integrasi Teknologi dalam Kurikulum Pendidikan Islam

Perkembangan teknologi telah menjadi elemen penting dalam transformasi pembelajaran pada era digital. Sistem pembelajaran tradisional kini diperkuat dengan inovasi digital yang menjadikan proses belajar mengajar lebih interaktif, fleksibel, dan efisien. Teknologi memungkinkan peserta didik untuk mengakses informasi dan materi pembelajaran secara lebih mudah. Contohnya, platform seperti Moodle dan Coursera menyediakan akses belajar kapan pun dan di mana pun, tanpa hambatan waktu dan tempat. Selain itu, teknologi seperti Augmented Reality (AR) dan Virtual Reality (VR) menghadirkan pengalaman belajar yang lebih nyata dan mendalam, misalnya untuk memvisualisasikan konsep yang kompleks secara tiga dimensi atau menjelajahi tempat-tempat yang tidak bisa diakses langsung.

Kelebihan lain dari pemanfaatan teknologi adalah kemampuannya dalam mempersonalisasi pembelajaran. Dengan bantuan algoritma dan kecerdasan buatan, sistem bisa merekomendasikan materi yang sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan

belajar masing-masing siswa. Namun, integrasi ini juga menghadapi kendala seperti keterbatasan akses terhadap teknologi dan internet di daerah tertentu, serta kurangnya kesiapan guru dalam menerapkan teknologi secara maksimal.

2.5 Pendekatan dan Model Integrasi Teknologi

Penggabungan teknologi dalam pendidikan Islam dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan dan model. Pendekatan berbasis kurikulum, misalnya, berfokus pada integrasi teknologi dalam setiap aspek mata pelajaran agama Islam. Teknologi digunakan untuk memperkaya konten, memfasilitasi diskusi digital, serta menyediakan sumber belajar yang lebih variatif, seperti aplikasi Quran Explorer yang dilengkapi dengan fitur tafsir dan audio. Platform seperti Google Classroom juga bisa dimanfaatkan untuk mempermudah pengelolaan kelas dan komunikasi antara guru dan siswa.

Selain itu, model blended learning atau pembelajaran campuran menggabungkan metode luring (tatap muka) dan daring. Dalam pendidikan Islam, ini berarti misalnya ceramah tentang sejarah Islam dipadukan dengan video dokumenter yang bisa ditonton siswa dari rumah. Pendekatan ini terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dan fleksibilitas belajar, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan akses ke sekolah formal.

Teknologi AR dan VR pun menjadi sarana inovatif yang memperkaya pengalaman belajar. AR memungkinkan siswa melihat objek virtual dalam dunia nyata secara langsung, sementara VR membawa siswa ke dalam lingkungan simulasi tiga dimensi yang imersif—seperti melakukan tur virtual ke tempat-tempat bersejarah dalam Islam atau simulasi ibadah seperti haji dan umrah. Teknologi ini menjadikan pembelajaran lebih menarik dan mendalam.

2.6 Manfaat dan Tantangan Integrasi Teknologi

Integrasi teknologi membawa manfaat besar bagi pendidikan, termasuk dalam konteks Islam. Di antaranya adalah membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, meningkatkan daya pikir siswa, serta memperluas kemampuan mereka dalam menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan dunia nyata. Teknologi juga menjadikan proses belajar lebih fleksibel dan bervariasi, mengurangi kejenuhan akibat metode ceramah yang dominan di kelas-kelas PAI.

Di sisi lain, tantangan tetap ada. Masalah utama adalah kesenjangan digital, di mana belum semua siswa atau sekolah memiliki akses yang layak terhadap teknologi dan jaringan internet. Selain itu, banyak guru yang masih belum percaya diri atau belum kompeten dalam menggunakan teknologi secara optimal. Kurangnya pelatihan dan bimbingan menjadi hambatan dalam penerapan teknologi pendidikan. Aspek etika dan keamanan data juga menjadi isu penting, karena penggunaan teknologi dapat membuka celah penyalahgunaan informasi pribadi siswa.

2.7 Kesenjangan dalam Literatur

Meskipun telah terdapat berbagai penelitian tentang AI dalam pendidikan dan studi Islam secara terpisah, masih terdapat kesenjangan dalam literatur yang secara khusus membahas integrasi AI untuk mendorong kajian Islam progresif dan humanis. Sebagian besar penelitian yang ada masih bersifat teoretis atau terbatas pada aplikasi teknologi konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi secara mendalam potensi AI dalam mengembangkan pemahaman Islam yang kontekstual, inklusif, dan humanis dalam konteks pendidikan modern.

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode studi pustaka (library research). Data diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, artikel teknologi, dan dokumen pendidikan Islam yang relevan. Analisis dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola integrasi AI dalam pengembangan kajian Islam progresif dan humanis, serta penerapannya dalam pendidikan umum dan pendidikan Islam.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 AI sebagai Alat Bantu dalam Pengembangan Hermeneutika Islam yang Kontekstual dan Multidisipliner

Teknologi AI, khususnya melalui natural language processing (NLP), mampu menganalisis teks-teks klasik Islam dalam jumlah besar secara sistematis dan cepat. Ini memungkinkan penggalian makna Al-Qur'an dan Hadis dengan pendekatan historis, sosiologis, bahkan psikologis. AI juga dapat mengenali pola-pola linguistik dalam literatur Arab klasik yang sebelumnya sulit diakses oleh peneliti non-Arab. Dengan demikian, AI membuka kemungkinan lahirnya tafsir yang lebih kontekstual dan sesuai dengan tantangan zaman.

4.2 Penciptaan Platform Pembelajaran Adaptif dan Inklusif

Penerapan AI dalam sistem pembelajaran digital memungkinkan penciptaan platform yang mampu menyesuaikan materi sesuai kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, AI mampu menyediakan materi dari berbagai perspektif pemikiran Islam (tradisional, modern, sufistik, hingga filosofis), sehingga peserta didik dapat memahami keragaman dalam Islam. Sistem ini mendorong inklusivitas, toleransi, dan menghargai perbedaan dalam interpretasi ajaran agama. Penggunaan Machine Learning untuk Mengidentifikasi Pola Pemikiran dan Konteks Sosial

Teknologi machine learning mampu menemukan korelasi antara wacana keislaman klasik dan isu-isu kontemporer seperti HAM, lingkungan, gender, dan ekonomi digital. AI dapat digunakan untuk meneliti bagaimana gagasan-gagasan Islam berkembang seiring perubahan zaman, serta menyoroti tokoh-tokoh pembaharu yang mempromosikan nilai-nilai humanis dalam Islam. Hal ini memperkaya kajian Islam dengan perspektif global dan modern.

4.3 AI Sebagai Penggerak Kurikulum Keislaman Berbasis Digital dan Kontekstual

Data dari berbagai lembaga pendidikan menunjukkan bahwa AI berperan dalam membantu pendidik merancang kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan abad 21. AI membantu menganalisis kebutuhan belajar siswa, mengevaluasi efektivitas metode pengajaran, serta memberikan umpan balik otomatis yang bermanfaat dalam proses pembelajaran. Kurikulum menjadi lebih responsif terhadap perubahan zaman dan dapat mendorong pendidikan Islam yang lebih adaptif, kreatif, dan solutif.

AI bukan hanya sebagai alat bantu teknologi, melainkan juga sebagai instrumen epistemologis yang dapat memperkuat kerangka berpikir progresif dan humanis dalam Islam. Dalam konteks ini, Islam tidak diposisikan sebagai doktrin yang kaku, melainkan sebagai sistem nilai yang dinamis dan responsif terhadap perkembangan sosial dan teknologi. Transformasi pendidikan Islam dengan bantuan AI mencerminkan upaya menyatukan antara warisan keilmuan klasik dan tantangan modernitas. Kajian tafsir dan hadis tidak lagi terbatas pada satu sudut pandang, melainkan dikaji melalui lensa multidisipliner yang lebih luas. Ini memberikan ruang tumbuh bagi pemikiran kritis, inklusif, dan reflektif yang sangat dibutuhkan dalam era keterbukaan informasi.

Di sisi lain, pendidikan Islam melalui integrasi AI juga membantu membentuk karakter peserta didik yang lebih toleran, terbuka, dan memiliki kemampuan literasi digital keislaman yang baik. Dengan akses terhadap beragam pemikiran, siswa dan mahasiswa dapat belajar menghargai perbedaan dan menghindari sikap eksklusif yang cenderung ekstrem. Hal ini relevan dengan semangat Islam sebagai rahmatan lil 'alamin yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan keadilan sosial.

Namun, pemanfaatan AI dalam studi Islam juga menyimpan potensi risiko. Di antaranya adalah kemungkinan terjadinya distorsi makna teks suci akibat keterbatasan pemrograman atau bias algoritmik, terutama jika AI dikembangkan tanpa sensitivitas terhadap konteks budaya dan spiritual Islam. Selain itu, ketergantungan berlebihan pada teknologi juga dapat mengurangi daya refleksi dan penghayatan spiritual yang menjadi inti dalam pendidikan Islam.

Oleh karena itu, penting adanya kerangka etis dan pengawasan akademik dalam penerapan AI. Kolaborasi antara ulama, ahli teknologi, pendidik, dan pengambil kebijakan menjadi kunci untuk memastikan bahwa AI digunakan sebagai alat yang memperkuat ajaran, bukan menggantikannya. Diperlukan kurikulum yang terintegrasi dan pelatihan literasi digital bagi pendidik agar mereka dapat memanfaatkan AI secara efektif dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, integrasi AI dalam pendidikan Islam memberikan peluang besar untuk memperkaya dan merevitalisasi kajian Islam dengan pendekatan yang lebih terbuka, transformatif, dan relevan dengan kebutuhan generasi digital. Ini sejalan dengan visi Islam sebagai agama yang mendukung ilmu pengetahuan, inovasi, dan kemajuan peradaban manusia.

5. Kesimpulan

Integrasi kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan Islam dan umum membuka peluang besar untuk merevitalisasi kajian Islam ke arah yang lebih progresif, inklusif, dan humanis. AI tidak hanya berperan sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai instrumen epistemologis yang mampu mendukung analisis teks-teks keislaman secara multidisipliner dan kontekstual. Melalui natural language processing dan machine learning, AI mampu menggali makna mendalam dari sumber ajaran Islam, mendorong pembelajaran yang adaptif dan personal, serta mendukung dialog antar pemikiran keislaman yang beragam. Hasilnya, AI membantu menciptakan generasi Muslim yang berpikir kritis, toleran, dan literat secara digital, tanpa meninggalkan esensi spiritualitas Islam.

Namun, pemanfaatan AI dalam kajian keislaman juga menuntut kehati-hatian dalam aspek etika, akurasi tafsir, dan potensi bias algoritmik. Implementasi yang tidak tepat dapat menyebabkan distorsi makna ajaran Islam dan mengurangi kedalaman refleksi spiritual. Oleh karena itu, dibutuhkan kolaborasi erat antara ulama, teknolog, dan pendidik dalam merancang kurikulum terintegrasi serta membangun ekosistem pendidikan yang berbasis nilai-nilai kemanusiaan. Dengan pendekatan ini, AI dapat menjadi mitra strategis dalam membangun peradaban Islam yang maju, terbuka terhadap perubahan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai rahmatan lil 'alamin.

Referensi

- Apriadi, R. T., & Sihotang, H. (2023). Transformasi mendalam pendidikan melalui kecerdasan buatan: Dampak positif bagi siswa dalam era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31742-31748.
- Mudzakkir, A., Naro, W., & Yahdi, M. (2024). Sejarah Pendidikan Islam: Karakter Pendidikan Islam Klasik & Modern. *Indonesian Journal of Islamic Educational Review*, 1(3), 176-186.
- Hakim, F., Fadlillah, A., & Rofiq, M. N. (2024). Artificial Intelligence (AI) dan Dampaknya Dalam Distorsi Pendidikan Islam. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), 129-144.
- Isti'ana, A. (2024). Integrasi teknologi dalam pembelajaran pendidikan Islam. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 302-310.
- Sabri, A. (2020). *Pendidikan Islam Menyongsong Era Industri 4.0*. Deepublish.
- Zuhdi, M. (2019). "Digitalisasi Pendidikan Islam: Tantangan dan Peluang". *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 123-136.
- Syaifulloh, M. (2021). "Integrasi AI dalam Kurikulum Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Kritis". *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 7(1), 34-45.